

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi proposal skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam masyarakat multibahasa, setiap bahasa secara unik memenuhi peran tertentu dan mewakili identitas yang berbeda, semuanya saling melengkapi untuk melayani tuntutan komunikatif yang kompleks dari masyarakat majemuk (Sridhar dalam Chung, 2006). Untuk memenuhi tuntutan komunikatif yang kompleks, penutur yang tinggal dalam komunitas dan rumah tangga di mana dua atau lebih bahasa hidup berdampingan sering beralih dari satu bahasa ke bahasa lain, baik di antara atau di dalam ucapan. Fenomena peralihan bahasa ini dapat menimbulkan kontak bahasa yang disebut dengan istilah alih kode. Menurut Cook (2000) alih kode merupakan, “...one of the unavoidable consequences of communication between different language varieties, has long existed as a result of language contact widely observed, especially in multilingual and multicultural communities”. Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa alih kode merupakan salah satu konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari komunikasi antara ragam bahasa yang berbeda. Hal ini telah lama ada sebagai hasil dari kontak bahasa yang diamati secara luas, terutama dalam komunitas multibahasa dan multikultural.

Alih kode merupakan istilah linguistik yang pada dasarnya berarti beralih bolak-balik diantara dua bahasa atau lebih dalam sebuah percakapan. Hal itu juga bisa merujuk pada kemampuan seseorang untuk beralih bahasa atau dialek dari satu percakapan ke percakapan lain tergantung pada situasi atau lawan bicara (Kim, 2013). Seperti yang dikemukakan oleh Wardhaugh (2006)

People, then, are usually required to select a particular code whenever they choose to speak, and they may also decide to switch

from one code to another or to mix codes even within sometimes very short utterances and thereby create a new code in a process known as code-switching(hlm.101). [Orang, kemudian, biasanya diminta untuk memilih kode tertentu setiap kali mereka memilih untuk berbicara, dan mereka juga dapat memutuskan untuk beralih dari satu kode ke kode lainnya atau untuk mencampur kode bahkan dalam ucapan yang terkadang sangat singkat dan dengan demikian membuat kode baru dalam proses yang diketahui sebagai pengalihan kode].

Penelitian tentang alih kode menurut Chung (2006) pada umumnya telah dianalisis dalam istilah (a) kendala linguistik yang menentukan bentuk alih kode dan pola struktural alih kode; dan (b) fungsi sosiolinguistik, yang menentukan kapan, dengan siapa, dan mengapa alih kode berlangsung. Studi ini membahas tidak hanya gramatikalitas kalimat tetapi juga penggunaannya, atau akseptabilitasnya, dengan mengacu pada fungsi bahasa; dengan demikian, konteks di mana salah satu bahasa digunakan memberikan penjelasan tentang alih kode (Chung, 2006). Salah satu alasan yang dikemukakan oleh Crystal (dalam Chung, 2006) untuk perilaku alih kode adalah gagasan bahwa ketika penutur mungkin tidak dapat mengekspresikan diri mereka dalam satu bahasa, mereka beralih ke bahasa lain untuk mengimbangi kekurangan tersebut.

Alih kode yang secara natural digunakan oleh masyarakat di negara-negara dwibahasa dalam percakapan sehari-hari, merambah ke ruang kelas sebagai salah satu sumber daya dalam melaksanakan pembelajaran bahasa asing. Proses pergantian atau peralihan bahasa ini dapat diimplementasikan dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi. Sejalan dengan hal tersebut, Nur dan Fitriani (2015) berpendapat bahwa alih kode merupakan salah satu cara untuk mempermudah dalam mempelajari bahasa asing sehingga berguna bagi guru untuk digunakan sebagai alat menyampaikan materi dan komunikasi dengan siswanya sebagai bagian dari latihan menyimak dan berbicara bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaannya, alih kode berkaitan erat dengan penggunaan bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua atau bahasa target (B2). Namun,

terdapat perbedaan pendapat mengenai dominasi dari salah satu bahasa yang digunakan saat pembelajaran di kelas. Banyak penelitian yang secara konsisten menemukan bahwa menggunakan B1 sebagai sumber daya dapat bermanfaat bagi siswa dalam hal perkembangan kognitif dan emosional (Anton dan Dicamilla, 1999; Canagarajah, 2013; Choi, 2017b; Hall dan Cook, 2012). Sejumlah alasan penggunaan B1 siswa telah dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pertama, penggunaan B1 dapat memfasilitasi pembelajaran B2 secara kognitif, karena membantu siswa untuk terlibat dengan tugas-tugas kompleks pada tingkat yang lebih dalam dan dengan pengaturan belajar yang lebih mandiri, juga berfungsi sebagai tumpuan untuk memahami pelajaran ketika siswa hanya memiliki kemampuan Bahasa target yang terbatas (Hall dan Cook, 2012). Kedua, menurunkan hambatan afektif dari mereka yang kurang percaya diri dalam penggunaan B2, dan memberdayakan pelajar jika bahasa ibu mereka terpinggirkan dalam konteks sosial yang lebih luas di luar kelas (Canagarajah, 2013).

Di sisi lain, banyak juga yang menyepakati bahwa untuk pengembangan kelas bahasa kedua (B2) yang berhasil, kelas harus menciptakan lingkungan yang kaya akan input yang memberi siswa kesempatan optimal untuk penggunaan dari bahasa target (B2) melalui banyak jenis modifikasi interaksional (Pica, 2000). Mengingat bahwa pembicaraan guru menempati bagian terbesar dari wacana kelas, penggunaan bahasa kedua (B2) oleh guru memiliki peran potensial tidak hanya sebagai sumber utama input yang dapat dipahami tetapi juga sebagai fasilitator interaksi selama proses pembelajaran, terutama untuk pelajar yang memiliki akses terbatas ke komunitas bahasa target (Walsh, 2002). Cara guru menggunakan bahasa dalam konteks kelas hampir pasti memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa asing di kelas atau sebaliknya.

Fenomena yang penulis temukan di Prodi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI menjadi dasar kuat penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Terdapat pengajar penutur asing yang menyampaikan pembelajaran berkaitan dengan bahasa Korea dengan menggunakan dua bahasa secara bergantian

baik secara disengaja ataupun tidak. Hal ini menyebabkan terjadinya fenomena alih kode pada tindak komunikasi pengajar. Penggunaan dua bahasa secara bergantian di dalam kelas dapat berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa dalam berbagai hal.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Alih Kode Dosen Non Native Korea Dalam Pembelajaran Bahasa Korea Sebagai Bahasa Asing tingkat Dasar dan Madya**”. Penelitian ini dilakukan di dua kelas dengan tingkat yang berbeda menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui tipe alih kode apa saja yang muncul dalam tuturan pengajar, apa fungsi dari alih kode tersebut dan bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan alih kode oleh pengajar yang dilakukan di kelas. Penelitian ini diteliti menggunakan teori alih kode yang dikemukakan oleh Poplack (dalam Jingxia, 2010) dan teori fungsi bahasa oleh Jakobson (dalam Hebert 2011). Penelitian ini didasarkan pada kesadaran bahwa kemampuan peserta didik dalam menangkap pembelajaran di dalam kelas berbeda-beda, sehingga penelitian ini tidak hanya untuk menguji dan menjawab tentang fenomena alih kode yang terjadi di kelas Bahasa Korea, tetapi juga diharapkan dapat membantu pengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa Korea dapat berjalan lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipe alih kode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing?
2. Bagaimana fungsi bahasa pada alih kode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing?
3. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan alih kode dalam pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tipe alih kode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing.
2. Mengetahui fungsi bahasa pada alih kode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing.
3. Mengetahui persepsi peserta didik terhadap penggunaan alih kode dalam pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing.

1.4 Manfaat/Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, agar hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru/pendidik terutama pada pembelajaran Bahasa Korea dan dapat dijadikan inspirasi untuk mengambil kebijakan dalam memaksimalkan pengadaan dan pemanfaatan fasilitas.
2. Bagi guru/pendidik, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai tipe alih kode, fungsi bahasa, dan persepsi siswa tentang alih kode.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan untuk memahami materi pada pembelajaran Bahasa Korea.
4. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dapat menjadi saran penerapan ilmu kependidikan yang diperoleh selama perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI dan menjadi masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar penulisan lebih terarah, maka proposal skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Pada bagian Pendahuluan akan membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi proposal skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian Kajian Pustaka akan membahas tentang teori-teori yang menjadi acuan untuk pelaksanaan penelitian, meliputi pengertian kedwibahasaan (peristiwa tutur, masyarakat tutur), alih kode, fungsi bahasa, persepsi, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

3) BAB III Metode Penelitian

Pada bagian Metode Penelitian akan membahas tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4) BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian Hasil dan Pembahasan akan membahas tentang deskripsi data dan hasil penelitian.

5) BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi akan membahas tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini.